

Judul : DPR Dukung Kemensos Kembangkan Sentra Multilayanan
Tanggal : Minggu, 20 November 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

DPR Dukung Kemensos Kembangkan Sentra Multilayanan

KOMISI VIII DPR RI memberikan dukungan perubahan paradigma multilayanan yang dilakukan Kementerian Sosial (Kemensos) dalam penanganan masalah sosial. Sekarang terbentuk sentra-sentra multilayanan sehingga pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) bisa mengakses sesuai kebutuhan.

Dukungan itu terlihat pada kunjungan kerja anggota Komisi VIII DPR RI yang dipimpin Ketua Komisi VIII DPR RI Ashabul Kahfi di Sentra Wirajaya Makassar, beberapa waktu lalu.

Menurut Ashabul, paradigma Kemensos berubah. Dia mencontohkan di Sentra Wirajaya Makassar dulu bernama Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Makassar, hanya untuk disabilitas fisik, sekarang menjadi multilayanan.

“Jadi, bukan hanya melayani orang disabilitas, tapi semua persoalan-persoalan sosial hampir semua dikover oleh sentra yang ada di Sulsel, baik di Makassar, Takalar, Gowa, maupun seluruh Indonesia. Jadi, kita *support* Kemensos,”

kata Ashabul Kahfi.

Untuk mendukung sentra-sentra tersebut, Kemensos memiliki program atensi (asistensi rehabilitasi sosial), yaitu layanan rehabilitasi sosial menggunakan pendekatan berbasis keluarga atau komunitas.

Sekretaris Ditjen Rehabilitasi Sosial Kemensos, Salahuddin Yahya, menyebutkan bentuk dukungan Komisi VIII DPR RI berupa penambahan anggaran program atensi. Saat ini ada tambahan anggaran sebesar Rp493 miliar.

Bantuan itu disalurkan ke

sentra-sentra multilayanan. Salah satunya di Sentra Gau Mabaji, Gowa, dulunya bernama Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Gau Mabaji.

Kepala Sentra Gau Mabaji Subhan Kadir, menjelaskan sentra yang dipimpinnya kini melayani rehabilitasi terhadap 40 orang terdiri atas 22 orang lansia, 15 orang ODGJ yang sudah pulih, dan tiga anak yang berhadapan dengan hukum.

“Sasaran program rehabilitasi sosial juga diberikan kepada korban bencana alam dan sosial,” kata Subhan, kemarin.

Selain itu, ada terapi psikososial, terapi penghidupan, pelatihan vokasional, dan pembinaan kewirausahaan. (LN/N-1